

## PEMANFAATAN POJOK KESEHATAN SEBAGAI SARANA PEMANTAUAN PERTUMBUHAN ANAK USIA 7-12 TAHUN

Alda Afifatur Rizma<sup>1</sup>, Dea Arista Sari<sup>2</sup>, Andisa Hilda Tania<sup>3</sup>, Niken Grah Prihartanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang  
e-mail: nikengrah01@gmail.com

### Abstrak

Masalah Kesehatan Remaja merupakan salah satu masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian khusus. Masa remaja dianggap sebagai masa yang paling sehat secara fisik, namun paling "rawan" secara psikologis dan sosial yang dapat memberi dampak pada kesehatan fisiknya. Dalam kaitannya dengan pelayanan kesehatan pada remaja, diperlukan suatu pendekatan yang lebih bersifat bermuatan edukatif untuk bimbingan ke arah pola perilaku sehat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan kesehatan remaja melalui pembentukan pojok kesehatan di 5 dusun yang berada di desa Carangwulung, Wonosalam Kabupaten Jombang. Kegiatan Pojok Kesehatan di dalam Program PEKMASPEND (Peningkatan Kreativitas Masyarakat dalam mengembangkan Pendidikan) Berbasis Smart Village yang diselenggarakan oleh Abdimas Stikes Pemkab Jombang bisa berjalan lancar dan memuaskan. Hampir semua peserta sasaran yaitu anak usia 7-12 tahun sangat antusias dan merasakan manfaatnya mulai dari materi Anemia, Gizi seimbang yang diselengi dengan cek kesehatan, dan kesehatan reproduksi, terbukti dari kehadiran, keaktifan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Menggunakan metode ceramah dengan teknik Pemaparan materi atau dikenal dengan istilah presentasi, menggunakan media Leaflet, Poster, Buku cerita, Kartu cek kesehatan yang akan digunakan untuk penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, serta 20 Lembar soal, yang berisikan 20 pertanyaan, evaluasi Game Ular tangga yang berisikan pertanyaan mengenai materi, dilanjutkan dengan evaluasi. Simpulannya pendampingan kesehatan diperlukan untuk mengawal siswa siswi dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal.

**Kata kunci:** Pojok Kesehatan; Pemantauan; Pertumbuhan; Anak

### Abstract

Adolescent Health Problems are one of the health problems that require special attention. Adolescence is considered the healthiest period physically, but the most "vulnerable" psychologically and socially which can have an impact on physical health. In relation to health services for adolescents, an approach that is more educative in nature is needed for guidance towards healthy behavior patterns. The purpose of this community service activity is to improve the health of adolescents through the establishment of health corners in 5 hamlets in Carangwulung Village, Wonosalam, Jombang Regency. The Health Corner activity in the Smart Village-based PEKMASPEND (Increasing Community Creativity in developing Education) Program organized by Abdimas Stikes Pemkab Jombang can run smoothly and satisfactorily. Almost all of the target participants, namely children aged 7-12 years, were very enthusiastic and felt the benefits starting from the material on Anemia, balanced nutrition coupled with health checks, and reproductive health, as evidenced by their presence, being active in asking and answering questions. Using the lecture method with material presentation techniques known as presentations, using leaflets, posters, standing X banners, health check cards to be used for weighing and measuring height, as well as 20 question sheets, containing 20 questions, game evaluation Snakes and ladders that contain questions about the material, followed by an evaluation. In conclusion, health assistance is needed to escort students in achieving optimal health status.

**Keywords:** Health Corner; Monitoring; Groeth; Child

### PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan pada remaja pada sekarang ini sering ditemukan terkait mengenai anemia, gizi seimbang, dan juga kesehatan reproduksi. Anemia adalah kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah seseorang lebih rendah dari batas normal (Alfiah, 2021). Kadar hemoglobin normal pada lakilaki adalah 14 –18 gram % dan eritrosit 4,5 –5,5 juta/mm<sup>3</sup> sedangkan pada perempuan hemoglobin normal adalah 12 – 16 gram % dengan eritrosit 3,5 –4,5 juta/mm<sup>3</sup>.

Sebagian besar wanita di Indonesia mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena kurangnya mengkonsumsi sumber makanan yang kaya akan zat besi dan mudah diserap oleh tubuh. Sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan Indonesia mengalami masalah anemia dan masalah gizi mikronutrien, yaitu sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi. Anemia yang dialami remaja putri akan berdampak pada diri mereka ketika mereka nantinya akan menjadi calon ibu hamil dan bersalin, sehingga meningkatkan AKI (Angka Kematian Ibu), melahirkan bayi kurang umur dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Julaecha, 2020).

Selain anemian, gizi merupakan bagian penting dan mendasar bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Berbagai penyakit dapat dicegah melalui pemenuhan gizi yang baik dan seimbang. Pengetahuan yang memadai tentang kecukupan asupan gizi memiliki peran yang penting untuk memenuhi kecukupan gizi masyarakat yang diperlukan seiring pertumbuhan penduduk yang semakin pesat (Ohlhorst et al., 2013). Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia adalah malnutrisi yaitu ketidakseimbangan antara asupan gizi dan kebutuhan gizi yang dapat menyebabkan kondisi kurang gizi dan gizi lebih. Malnutrisi perlu diatasi dengan pemenuhan gizi seimbang, yaitu susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan prinsip variasi makanan, kebersihan, aktivitas fisik dan berat badan normal (Pratami et al., 2016)

Permasalahan kesehatan remaja khususnya Kesehatan reproduksi di Indonesia diakibatkan belum optimalnya dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mengatur tentang pendidikan seksual dan reproduksi bagi remaja pada tatanan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Hasil riset kesehatan reproduksi remaja usia 10-16 tahun menunjukkan permasalahan kesehatan reproduksi remaja perempuan lebih bersikap negatif terhadap kesehatan reproduksi (40.6%) dibandingkan dengan remaja laki-laki (37.1%) yang berkaitan dengan tingkat kematangan pubertas, dimana remaja lakilaki lebih mengalami immaturitas (22.7%) dibandingkan dengan remaja perempuan (18.4%). [4] Dilain pihak, remaja laki-laki lebih berperilaku negatif terhadap kesehatan reproduksi (56.6%) dibandingkan dengan remaja perempuan (43.7%). Kondisi ini menggambarkan remaja memerlukan suatu pelayanan kesehatan reproduksi yang terintegrasi dalam mengurangi perilaku berisiko.

Dalam kaitannya dengan pelayanan kesehatan pada remaja dalam mengurangi resiko tingginya anemia, pemenuhan gizi, serta permasalahan kesehatan khususnya reproduksi yang ada di desa Carangwulung, Wonosalam Kabupaten Jombang. Pentingnya dilakukan edukasi secara dini guna mengurangi resiko terjangkitnya di kemudian hari. Dalam melakukan pelayanan kesehatan diperlukan perhatian pada aspek personal karena mempunyai peran yang sama besar dengan kecanggihan teknologi di bidang kesehatan. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan kesehatan remaja melalui pembentukan pojok kesehatan di 5 dusun yang berada di desa Carangwulung, Wonosalam Kabupaten Jombang. Kegiatan Pojok Kesehatan di dalam Program PEKMASPEND (Peningkatan Kreativitas Masyarakat dalam mengembangkan Pendidikan) Berbasis Smart Village yang diselenggarakan oleh PPK ORMAWA SOS bisa berjalan lancar dan memuaskan. Hampir semua peserta sasaran yaitu anak usia 7-12 tahun sangat antusias dan merasakan manfaatnya mulai dari materi Anemia, Gizi seimbang yang diselengi dengan cek kesehatan, dan kesehatan reproduksi, terbukti dari kehadiran, keaktifan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Melalui pembentukan Pojok Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan wawasan anak – anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan, mulai dari anemia, gizi hingga reproduksi baik perempuan maupun laki-laki. Yang harapannya dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari.

## METODE

Khalayak sasaran dari Pojok Kesehatan yang berisikan materi pembelajaran mengenai Anemia, Gizi seimbang, dan Kesehatan reproduksi di program kegiatan Pekmaspend (Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam mengembangkan pendidikan) Berbasis smart village di Desa Carangwulung Wonosalam yang diselenggarakan oleh PPK ORMAWA SOS adalah anak usia 7-12 tahun diberbagai dusun, ada sebanyak 5 dusun, masing-masing dusun sebanyak 20 peserta, sehingga secara keseluruhan jumlah kelompok sasaran berjumlah 100 anak.

Pelaksanaan kegiatan ini tentu saja melibatkan beberapa pihak yaitu Kepala Desa carangwulung bertujuan untuk membantu mengkoordinasi 5 kepala dusun, mulai dari Dusun Carangwulung sendiri, Dusun Ngeseng, Dusun Banyon, Dusun Segunung, Dusun Carangwulung, Dusun Nggondang tujuannya untuk membantu menetapkan tempat yang akan disinggahi untuk kegiatan, yang pastinya akan sangat bermanfaat untuk kelancaran kegiatan Pekmaspend di Carangwulung Wonosalam.

Anggota dalam PPK ORMAWA SOS Ada sebanyak 14 orang, yang akan tersebar di 5 dusun, setiap dusun terdiri dari 2 hingga 3 orang yang akan menjadi pemateri dalam Pojok Kesehatan, dan 20 peserta dengan sasaran usia 7-12 tahun. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu selama 1 bulan di Buan Juli 2023..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan pelajar mengenai kurangnya pemahaman kesehatan, arti penting tentang Kesehatan Reproduksi, Anemia, Serta pentingnya Gizi seimbang sejak usia dini diselesaikan dengan kegiatan Pojok Kesehatan dalam program PEKMASPEND (Peningkatan Kreativitas Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan) Berbasis Smart Village yang diselenggarakan oleh PPK ORMAWA SOS.

Dalam kegiatan Pojok Kesehatan ini menggunakan metode ceramah dengan teknik Pemaparan materi atau dikenal dengan istilah presentasi, menggunakan media Leaflet, Poster, buku cerita bergambar, video dan Kartu cek kesehatan yang akan digunakan untuk penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, serta 20 Lembar soal, yang berisikan 20 pertanyaan, evaluasi Game Ular tangga yang berisikan pertanyaan mengenai materi, dilanjutkan dengan evaluasi Pertanyaan disertai dengan Game Bola musik, selanjutnya untuk mengukur kemampuan memahami materi kesehatan dilakukan Latihan Soal berupa Tes Tulis, di akhir kegiatan akan dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pembagian hadiah bagi yang bisa menjawab pertanyaan atau nilai tertinggi dari Tes tulis latihan soal.

Berikut Penjelasan Tahap Metode Kegiatan yang dilakukan mencakup 5 Dusun, masing-masing dusun 1 kali pertemuan pada hari sabtu selama 1 bulan, yaitu dibulan Juli tahun 2023 :

Tahapan pelaksanaan pengabdian :

### 1. Tahap I :

Pembukaan diawali dengan salam pembuka, doa, dengan bernyanyi cuci tangan dengan benar, yel-yel yang berbunyi "Pojok Kesehatan (Sehat Kuat dan Pintar)" untuk menambah semangat belajar, dilanjutkan dengan perkenalan nama mulai dari mahasiswa atau pemateri maupun peserta, selanjutnya penjelasan informasi mengenai pojok kesehatan yang akan memberikan informasi mengenai anemia, gizi seimbang dan kesehatan reproduksi selama 1 bulan dalam 4 kali pertemuan setiap hari sabtu, sabtu ke 1 menjelaskan tentang anemia, sabtu ke 2 menjelaskan tentang gizi seimbang, sabtu ke 3 menjelaskan tentang kesehatan reproduksi, dan sabtu ke 4 mengerjakan latihan soal, selanjutnya absensi kehadiran peserta menggunakan kartu prestasi, pembagian name tag, alat tulis, dan pembagian snack.

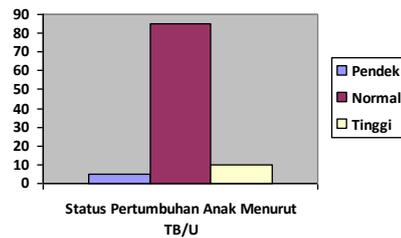


Gambar 1. Pelaksanaan Pengenalan materi kesehatan

### 2. Tahap II :

Pemaparan materi mengenai Anemia mulai dari pengertian anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, pengobatan anemia, serta pencegahan anemia, dengan metode ceramah menggunakan media poster. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, disambung dengan evaluasi sesi tanya jawab tujuannya untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan, berikutnya adalah evaluasi dengan metode mengisi jawaban pertanyaan yang ada di Banner X berdiri, jawaban ditulis menggunakan stick note, selanjutnya peserta yang bisa menjawab maju satu persatu untuk menempelkan jawabannya di Banner X berdiri dan dibaca dengan suara keras agar teman-temannya juga terdengar, tujuannya untuk mengukur pengetahuan peserta dan keberanian mengajukan diri kedepan. Selain itu, tim Abdimas melakukan pengukuran Tinggi Badan anak

untuk mengetahui status pertumbuhan mereka. Berikut hasil pengukuran tinggi badan anak usia 7-12 Tahun di Desa Carangwulung Wonoslam.



Gambar 2. Grafik Pemantauan Pertumbuhan Anak

### 3. Tahap III :

Penutupan dalam kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan informasi pertemuan kedua di hari sabtu yang membahas tentang Gizi seimbang dan diwajibkan membawa alat tulis, selanjutnya peserta menulis namanya sendiri di daftar kunjungan disertai dengan alamat dan tanda tangan, setelah memastikan semua peserta telah mengisi daftar kunjungan, disambung dengan yel-yel yang berbunyi “Pojok Kesehatan (Sehat, Kuat dan Pintar)”, dilanjutkan doa penutup, dan salam penutup.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

## SIMPULAN

Kegiatan Pojok Kesehatan di dalam Program PEKMASPEND (Peningkatan Kreativitas Masyarakat dalam mengembangkan Pendidikan) Berbasis Smart Village yang diselenggarakan oleh PPK ORMAWA SOS bisa berjalan lancar dan memuaskan. Hampir semua peserta sasaran yaitu anak usia 7-12 tahun sangat antusias dan merasakan manfaatnya mulai dari materi Anemia, Gizi seimbang yang diselingi dengan cek kesehatan, dan kesehatan reproduksi, terbukti dari kehadiran, keaktifan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, saran yang dapat diberikan dalam program ini adalah sebaiknya menyediakan tenaga pendidikan yang lebih tinggi dari mahasiswa seperti dosen atau guru yang mahir dalam ilmu kesehatan sehingga bisa berkolaborasi dengan mahasiswa, dan saran untuk Mahasiswa adalah program seperti ini dapat terlaksana kembali tentunya dengan program terbaru dan dengan peserta yang lebih meluas.

## SARAN

Diharapkan kegiatan penngabdian ini dapat dilanjutkan implementasinya di Desa Carngwulung oleh pengelola Desa dan Pengurus Pojok Kesehatan yang telah dikukuhkan oleh tim Abdimas Stikes Pemkab Jombang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas Stikes Pemkab Jombang mengucapkan terima kasih kepada Institusi pendidikan Stikes Pemkan Jombang yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan ini, serta ucapan

terimakasih teriring untuk Kepala Desa Carangwulung beserta seluruh Kepala Dusun yang telah membantu dalam tiap pelaksanaan kegiatan sehingga masyarakat semakin pro aktif dalam berpartisipasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S., Mulyadi, I., Umar, T., & Arsil, T. (2022). Sosialisasi Pentingnya Literasi Informasi di Madrasah Aliyah Mursyidut Thullab Lembanna Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 187-197.
- Gusti, Y. (2020). Pengembangan Model Literasi melalui Dongeng dalam Memotivasi Membaca dan Menulis Berbasis Bahasa Indonesia: English. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 34-43.
- Ruangguru.com. 4 Januari 2018. Masalah Kependudukan dalam Permasalahan Sosial. Diakses pada 15 September 2023. Dari <https://blog.ruangguru.com/masalah-kependudukan-dalam-permasalahansosial>
- Hidayah, A., & Hidayah, N. (2022). Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 100-106.
- Masterplandes.com. 21 Maret 2022. Memulai Identifikasi Potensi dan Masalah yang ada di Desa. Diakses pada 15 September 2023, dari <https://www.masterplandes.com/penataan-desa/memulai-identifikasipotensi-dan-masalah-yang-ada-di-desa/>
- Madu, F. J., Jediut, M., & Mulu, M. (2022). Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas IV SDI Kusu, Manggarai, NTT. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 658-671.
- Membaca, I. A. L. (34). *Provinsi*. (2019)(pertama).
- Kompasiana.com. 27 Januari 2023. Membangun Kualitas Bangsa Melalui Budaya Literasi. Diakses 9 Pebruari 2023. Dari <https://www.kompasiana.com/zeamays13/63d2b09708a8b56be164e112/membangun-kualitas-bangsa-melalui-budaya-literasi>
- Prianto, J. S. (2020). Budaya baca untuk kemajuan suatu bangsa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 1-20.
- Rohman, S. (2017). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151-174.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Kompas.com. 27 April 2022. Jumlah Penduduk Indonesia 2022. Diakses pada 15 Desember 2022. Dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/27/03000051/jumlahpenduduk-indonesia-2022>.
- Viva.co.id. 18 November 2022. UNESCO: Minat Baca Buku di Indonesia Urutan ke 60 dari 62 Negara. Diakses pada 15 September 2023. Dari <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1545379-unescominat-baca-buku-di-indonesia-urutan-ke-60-dari-61-negara>
- Anggraeni, A. N. (2019, September). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Anugrah, W. A. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98. doi:<https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Ati Afriati, U. J. (2021, Juni). Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Di Kelas V MIN 1 Kota Cilegon. *Journl of Elementary Education*, 5(1).
- Susanti. (2021, Agustus). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Kota Bengkulu : Sebuah Analisis. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2).
- Zam, E. M. (2021). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 11-20. <https://doi.org/10.51878/Edutech.V1i1.176>
- Purwo, S. (2020). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248-253).
- Setiyadi, R., & Syahrial, T. (2022). Pendampingan Kegiatan Bebas Mela (Belajar Cerdas Mendukung Literasi Anak) Kepada Guru-Guru Sekolah Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 84-92.
- Wirastiwi, Wendari. 2020. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Keguruan*.